

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilikan faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan. Disamping itu pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga manfaat pembangunan tidak menjangkau mereka. (Subandi, 2014, hlm. 77)

Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu tugas pemerintah daerah yang harus dijalankan sesuai dengan peraturan perundangan. Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan per kapita masyarakat tersebut.

Islam mengajarkan bagaimana manusia harus mencapai Kesejahteraan, Keberlangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Seperti dalam firman Allah QS.Al-Isra/17: 26 berikut ini :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya “Dan berikanlah kepada kerabat yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS. Al-Isra /17:26)

Apabila pengurangan kemiskinan dapat dilanjutkan terus, maka akan memperkuat salah satu dari trilogi pembangunan, yaitu stabilitas ekonomi. Sehingga, pembangunan dapat dilanjutkan terus-menerus. Dalam suatu perekonomian, pendapatan merupakan faktor yang terpenting dalam mengetahui tingkat kesejahteraan, karena dengan adanya pendapatan kegiatan perekonomian dapat berjalan. Dalam artian ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga, perusahaan yang dapat berupa gaji dan upah, sewa, bunga serta profit.

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan diberbagai bidang yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi, keterbelakangan dan keterpurukan disebabkan oleh perubahan sosial di antaranya terkena musibah bencana alam, pemutusan hubungan kerja, serta menderita akibat perubahan sosial ekonomi, jumlah penduduk semakin banyak tetapi pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan primer (pokok). Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan telah menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Masyarakat dikatakan miskin menurut Todaro adalah bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah pedesaan dan memiliki kegiatan utama di bidang pertanian dan kegiatan yang berhubungan dengan itu. (Hadi Prayitno, 1996, hlm. 102)

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikan dan memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun (1994: 45) dalam bukunya Muqaddimah bahwa “Manusia adalah makhluk sosial”, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya” (Suyono, 2014, hlm. 93)

Strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui penguatan untuk memberdayakan dan kegiatan pemberdayaan. Masyarakat miskin misalnya belum bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan. (Suharsimi Arikunto, 2006, hlm. 130-131)

Melihat keadaan tersebut, pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah membuat program bantuan tunai bersyarat (BTB) yang saat ini dikenal dengan nama program keluarga harapan. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin, jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber

daya manusia (SDM), yaitu pendidikan, kesehatan serta kesejahteraan sosial. Program PKH ini merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Sosial RI yang berlandaskan pada Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang “Tim Pengendali Program Keluarga Harapan” tanggal 21 september 2007. Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial yang ada di Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, khususnya masalah kemiskinan, maka pemerintah setempat melalui Dinas Sosial menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di kecamatan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang salah satu instansi pemerintahan di bidang sosial. (Direktorat Jaminan Perlindungan Sosial, 2011, hlm.11)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), sedangkan untuk jangka panjang dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi. (Pedoman Umum PKH., 2020, hlm.99)

Kecamatan Banjarmasin Barat merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Banjarmasin dan salah satunya Desa Telaga Biru yang mana diharapkan setiap Desa memperoleh dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). di Desa Telaga Biru ini yang mendapatkan bantuan berjumlah 205 orang .

Berdasarkan observasi dilapangan, penulis menemukan bahwa Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini dari segi penyaluran masih kurang tepat sasaran. Berdasarkan wawancara awal kepada salah seorang warga yang kurang mampu yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan rumah yang kurang layak rumahnya, ia mengatakan bahwa rumahnya pernah di survei, tetapi tidak mendapatkan bantuan. Program Keluarga Harapan belum tepat sasaran, sebagian masyarakat yang memiliki kecukupan secara materil mendapatkan bantuan tersebut, bantuan juga di salurkan kepada keluarga terdekat walaupun keluarga itu tergolong mampu secara ekonomi. Titik berat dalam pemecahan permasalahan ekonomi adalah bagaimana menciptakan mekanisme penyaluran ekonomi yang adil ditengah- tengah masyarakat. Konsep ekonomi Islam didasarkan tauhid, keadilan, keseimbangan, kebebasan, dan pertanggungjawaban. Adapun pertanggungjawaban memiliki arti bahwa manusia sebagai pemegang amanah memikul tanggung jawab atas segala putusan yang ditetapkan. Islam menjelaskan bahwa tidak boleh diantara sesama saling memakan harta dengan jalan yang batil dan dalam ekonomi Islam dijelaskan adanya prinsip distribusi yaitu salah satunya prinsip pemerataan dan keadilan. Pemerataan dalam islam merupakan prinsip pokok dalam setiap kehidupan. (Rozalinda, 2014, hlm. 141)

Kemiskinan dapat dilihat sebagai keadaan masyarakat dengan tingkat ekonominya lemah, dan ditambah dengan kebijakan pemerintah yang umumnya diarahkan untuk memecahkan permasalahan jangka pendek. Sehingga kebijakan tersebut belum berhasil memecahkan kelompok ekonomi rakyat bawah.

Program Keluarga Harapan merupakan pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program Keluarga Harapan Ini diberikan ke seluruh penjuru Indonesia, salah satunya Kota Banjarmasin yang mempunyai beberapa kecamatan dan Desa di antara lain : Kecamatan Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Tengah. Berdasarkan data di atas bahwa Banjarmasin Barat di Desa Telaga Biru dalam penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) ini adanya ketidak tepatan sasaran dengan Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENYALURAN BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KELURAHAN TELAGA BIRU, KECAMATAN BANJARMASIN BARAT KOTA BANJARMASIN MENURUT EKONOMI ISLAM”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Telaga Biru?

2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Telaga Biru.
2. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam dalam penyaluran bantuan program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan, di harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan pembaca pada umumnya dalam Analisis Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Menurut Ekonomi Islam.

- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis secara lebih mendalam.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Telaga Biru.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah ilmu.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi dalam menyelesaikan studi pada program S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya dan Perpustakaan UIN Antasari pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari pemahaman atau penafsiran yang berbeda dalam memaknai penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan di bahas termuat dalam definisi operasional:

1. Analisis adalah usaha mengamati, menyelidiki secara mendetail dengan cara menguraikan dan memecahkan persoalan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara menyeluruh. Analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah analisis penyaluran bantuan program keluarga harapan (PKH) Di Kelurahan

Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Menurut Ekonomi Islam

2. Penyaluran PKH:

Penyaluran dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata salur yang berarti mengalirkan, mengarahkan, meneruskan atau mendistribusikan. Penyaluran sendiri dapat dipahami sebagai proses, cara, ataupun perbuatan menyalurkan. Penyaluran meliputi aspek pelaksanaan dan penatausahaan.

Penyaluran bantuan sosial PKH merupakan pemberian bantuan berupa uang kepada keluarga kurang mampu dan rentan terhadap resiko sosial penetapan pejabat yang menangani pelaksanaan PKH. Bantuan sosial PKH diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat yang ditetapkan oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga. Penyaluran bantuan diberikan 4 (empat) tahap dalam 1 (satu) tahun. Nilai bantuan merujuk Surat Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 26/LJS/12/2016 tanggal 27 Desember 2016 Tentang Indeks dan Komponen Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Tahun 2017.

3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Menurut Al-Idrisiyah (2017), ekonomi Islam adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang didasarkan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Alquran dan As Sunah. Peranan yang sangat penting termasuk dalam

memberikan pemikiran mengenai konteks ekonomi Islam sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang mampu memobilisasi umat untuk melakukan kegiatan ekonomi secara islami dengan uswah (teladan) dan kharismanya (Zainal Rivai, dkk ., 2018, hlm.68-69)

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan/rujukan dari pembahasan yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha mencari hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian sedang diteliti, guna dan tujuan peneliti di sini adalah sebagai pembandingan dan memperkaya teori karya ilmiah ini sebagai acuan terhadap penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

1. Skripsi yang berjudul “*Implementasi Program Keluarga Harapan*

(PKH) dalam Setia Kabupaten Aceh Barat Daya) oleh Cut Razi Mursandi (penelitian ini ingin mengetahui apa saja Program Keluarga Harapan (PKH) dalam perlindungan sosial pada masyarakat, penelitian ini ingin mengetahui implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam memberikan perlindungan sosial pada masyarakat dan penelitian ingin juga mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam mengimplementasikan di Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bahwa dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) ini dapat mensejahterakan masyarakat berupa memberikan biaya kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Terutama dalam program ini bisa memberikan perlindungan kepada masyarakat.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Arba'atun Nisa (2018) yang berjudul "*Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Miskin di Kabupaten Barito Utara (Tahun 2014-2017)*", dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PKH di Kabupaten Barito Utara sudah sesuai dengan peraturan Kementerian Sosial RI. Namun ada beberapa hal yang membuat dalam penerapannya membuat program ini salah sasaran karena kurangnya koordinasi dari berbagai pihak terkait, seperti lambatnya penanganan KPM yang sudah tidak masuk kriteria peserta penerima manfaat PKH, kemudian disalah satu desa di Kabupaten Barito pelaksanaan PKH kurang efektif dikarenakan kurang tepat sasaran dalam penentuan peserta PKH, selain itu pengalokasian dana oleh peserta PKH untuk keperluan yang kurang produktif seperti untuk membeli pakaian, membeli *Handphone* dan sembako membuat PKH menjadi tidak tepat guna dan tidak sesuai dengan tujuan PKH itu sendiri dan belum dapat mensejahterakan masyarakat Desa Jambu dan belum mengurangi kemiskinan.

3. Skripsi yang berkaitan dengan peneliti dengan judul "*Penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*" oleh Nurdiana (2018). Berdasarkan hasil penelitian yang di simpulkan bahwa Program PKH di Kecamatan Mambi kurangnya sosialisasi dan melibatkan tokoh masyarakat dalam pencairan dana Program PKH. Para pendamping Program PKH tidak ada kontribusi dalam pencairan dana program PKH seperti dalam melakukan transformasi perubahan kesejahteraan hidup, sehingga kondisi tersebut menyebabkan tidak terkontrol pengeluaran belanja yang digunakan oleh peserta program PKH
- Penelitian yang berjudul: Kontribusi Penerapan Program Keluarga Harapan. Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, disusun oleh Syahriani, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian diperoleh: 1) partisipasi orang tua RTSM dalam meningkatkan pendidikan anak yaitu: adanya peran serta dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) digunakan semaksimal mungkin untuk pendidikan anak dalam bentuk keuangan, partisipasi dalam bentuk moril, partisipasi dalam bentuk tenaga atau keahlian, dan partisipasi dalam bentuk sarana dan prasarana. 2) faktor pendorong orang tua RTSM dalam menyekolahkan anak antara lain: keinginan orang tua, persepsi orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan, pengaruh lingkungan sosial. 3) faktor penghambat orang tua RTSM dalam menyekolahkan anak antara lain: kondisi ketidaktersediaan uang jajan anak, malas, jarak dari rumah ke sekolah. 4)

partisipasi orang tua pada satuan pendidikan yaitu: semua orang tua menyekolahkan anak di satuan pendidikan dan mengikuti syarat ketentuan PKH bidang pendidikan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Kontribusi Penerapan Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat, apa saja kendala yang di hadapi dalam Penerapan Program Keluarga Harapan Di desa Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat. penerima manfaat PKH ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program PKH untuk mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini adalah :

Bab pertama merupakan pendahuluan , berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, adalah landasan teori, berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahasan penelitian, program keluarga harapan, kriteria atau syarat penerima bantuan program keluarga harapan, manfaat program keluarga harapan, dan mekanisme penyaluran bantuan program keluarga harapan.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta tahapan

penelitian .

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan analisis data, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, dan penyajian data.

Bab kelima, menyajikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.

